




Research Article

Disiplin dalam Pendidikan Agama Islam: Menjaga Nilai-Nilai Kebenaran di Era Modern

M. Mahbubi¹, Muhammad Yunus²

1. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
E-mail: mahbubi@unuja.ac.id 
2. Universitas Nurul Jadid, Probolinggo, Indonesia
E-mail: yunusganteng094@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : February 12, 2026
Accepted : April 13, 2026

Revised : March 10, 2026
Available online : May 10, 2026

How to Cite: M. Mahbubi and Muhammad Yunus. (2026) "Discipline in Islamic Religious Education: Maintaining Truth Values in the Modern Era", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(2), pp. 2012–2022. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i2.3423.

Discipline in Islamic Religious Education: Maintaining Truth Values in the Modern Era

Abstract. In this rapidly evolving modern era, the primary challenge in Islamic religious education is how to maintain the true values taught in Islam, especially among the younger generation exposed to the influence of globalization, social media, and secular lifestyles. This study aims to analyze the role of discipline in Islamic Religious Education (PAI) at MTs NU Kraksaan in maintaining Islamic values amidst modern progress. This research uses a qualitative approach with a descriptive method, collecting data through in-depth interviews with five Islamic education teachers and direct classroom observations. The results show that discipline in Islamic education not only includes adherence to formal classroom rules but also plays an important role in internalizing religious values in students'

daily lives. Discipline is applied through reinforcing classroom rules and instilling religious values in students' routines. Despite challenges such as the influence of social media and limited facilities, consistent discipline implementation positively impacts the strengthening of students' character and morals. The conclusion of this study is that discipline in Islamic education at MTs NU Kraksaan functions as an effective tool to maintain and strengthen the values of Islamic truth among students. This research contributes to the theory of Islamic education by emphasizing the importance of discipline in shaping students' character. The implications of this study highlight the importance of enhancing the role of parents and supporting facilities in the implementation of discipline. Recommendations for future research include exploring the impact of technology on discipline in Islamic education and its application in various madrasahs.

Keywords: Discipline, Islamic Religious Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran disiplin dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs NU Kraksaan dalam menjaga nilai-nilai Islam di tengah kemajuan zaman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dengan lima guru pendidikan agama Islam dan observasi langsung di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin dalam pembelajaran agama Islam tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan formal di kelas, tetapi juga berperan penting dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa. Penerapan disiplin dilakukan dengan cara penguatan aturan kelas dan pembiasaan nilai agama dalam keseharian siswa. Meskipun ada tantangan seperti pengaruh media sosial dan keterbatasan fasilitas, disiplin yang diterapkan dengan konsisten berdampak positif dalam penguatan karakter dan moral siswa. Kesimpulan dari penelitian ini adalah disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan berfungsi sebagai alat yang efektif untuk menjaga dan menguatkan nilai-nilai kebenaran ajaran agama Islam di kalangan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pendidikan agama Islam dengan menekankan pentingnya disiplin dalam membentuk karakter siswa. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya penguatan peran orang tua dan fasilitas pendukung dalam implementasi disiplin. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi pengaruh teknologi dalam disiplin pendidikan agama Islam dan penerapannya di berbagai madrasah.

Kata Kunci: Disiplin, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter, akhlak, serta moralitas peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam hal ini adalah madrasah, termasuk MTs NU Kraksaan. MTs NU Kraksaan, sebagai bagian dari jaringan madrasah yang dikelola oleh Nahdlatul Ulama, memiliki tujuan untuk tidak hanya memberikan pengetahuan agama Islam tetapi juga mengembangkan karakter dan akhlak peserta didik. Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama, madrasah diharapkan dapat menjaga dan menanamkan nilai-nilai kebenaran agama yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Fahmi dkk., 2026).

Namun, dalam menghadapi era modern, pendidikan agama Islam dihadapkan pada tantangan besar. Salah satu tantangan utama yang muncul adalah dampak dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat. Peserta didik kini lebih mudah mengakses informasi dari berbagai sumber yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai agama Islam. Pengaruh negatif dari media sosial, pergaulan bebas,

dan budaya global sering kali menjauhkan mereka dari ajaran agama yang benar (Syamsul Aripin dkk., 2025). Dalam hal ini, disiplin dalam pendidikan agama Islam menjadi salah satu kunci untuk menjaga agar nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama tetap terjaga di tengah tantangan zaman (Lee, 2025; Mahbubi, 2013).

Di MTs NU Kraksaan, di mana pendidikan agama Islam menjadi fokus utama, tantangan ini semakin terasa. Banyak siswa yang terpapar pengaruh luar yang dapat menggoyahkan pemahaman mereka terhadap ajaran agama Islam. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana disiplin dalam pendidikan agama Islam dapat diterapkan secara efektif di madrasah agar nilai-nilai kebenaran agama tetap hidup dalam keseharian siswa, meskipun mereka hidup di tengah perubahan sosial yang sangat cepat (Sulaiman dkk., 2018).

Penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam bukan hanya berfokus pada aspek administratif seperti kehadiran siswa di kelas atau kepatuhan terhadap aturan sekolah. Namun, lebih dari itu, disiplin dalam pendidikan agama Islam juga mencakup aspek internalisasi ajaran agama yang harus dijalankan dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini tentu sangat penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan mereka (Nawali, 2018).

Sejumlah penelitian telah dilakukan mengenai disiplin dalam pendidikan agama Islam, namun masih sedikit yang meneliti penerapan disiplin dalam konteks pendidikan agama Islam di madrasah, khususnya di era digital dan globalisasi ini. Penelitian yang ada lebih sering berfokus pada aspek moralitas, pengajaran kurikulum agama, serta peran guru dalam pendidikan agama, tanpa memberikan perhatian yang cukup terhadap hubungan antara disiplin dalam pendidikan agama dan upaya menjaga nilai-nilai kebenaran agama di kalangan siswa.

Ada gap teori yang perlu dijawab dalam kajian ini. Sebagian besar teori pendidikan agama Islam yang ada lebih banyak berfokus pada aspek pengetahuan agama itu sendiri dan tidak banyak mengkaji secara mendalam mengenai bagaimana disiplin dapat menjadi sarana untuk menjaga konsistensi ajaran agama di kalangan siswa, terutama dalam menghadapi pengaruh luar yang sangat besar. Disiplin dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berbicara tentang kepatuhan terhadap aturan atau kewajiban agama, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari (Rahmatullah & Said, 2019). Penelitian ini berfokus pada bagaimana disiplin dalam pendidikan agama Islam dapat diterapkan dengan efektif untuk menjaga kebenaran ajaran Islam di era modern, khususnya di lingkungan MTs NU Kraksaan yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kekurangan tersebut dengan menggali lebih dalam mengenai bagaimana disiplin dalam pendidikan agama Islam dapat berperan dalam menguatkan nilai-nilai kebenaran yang terkandung dalam ajaran agama, terutama di kalangan siswa yang hidup dalam dunia yang semakin terhubung melalui teknologi informasi.

Penelitian oleh Harfi menunjukkan bahwa budaya disiplin di lingkungan sekolah berpengaruh pada pembentukan karakter religius siswa. Penelitian ini memberi

gambaran bagaimana nilai disiplin yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat memperkuat karakter religius siswa dalam berinteraksi di lingkungan sekolah (Harfi dkk., 2025). Sementara itu, Latipah memperlihatkan bagaimana PAI secara signifikan mempengaruhi moral siswa melalui penguatan nilai akhlak. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa disiplin yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat memperkuat moralitas siswa dalam kehidupan sehari-hari (Latipah dkk., 2025).

Penelitian ini akan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara khusus bagaimana disiplin dalam pendidikan agama Islam dapat diterapkan di MTs NU Kraksaan dan bagaimana hal tersebut dapat menjaga nilai-nilai kebenaran ajaran agama Islam di kalangan siswa (Sas Yunita dkk., 2025). Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya yang mengkaji hubungan antara disiplin dalam pendidikan agama Islam dengan penguatan nilai-nilai kebenaran di era modern. Penelitian ini memperkenalkan perspektif baru dengan menghubungkan disiplin dalam pendidikan agama Islam dengan tantangan yang dihadapi siswa di era digital. Dalam hal ini, disiplin tidak hanya diterapkan sebagai sebuah aturan yang harus diikuti, tetapi juga sebagai alat untuk membantu siswa mempertahankan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari (Abdurahman dkk., 2026).

Selain itu, penelitian ini juga memperkenalkan pendekatan interdisipliner yang menggabungkan teori pendidikan agama Islam dengan teori psikologi pendidikan, untuk memahami bagaimana disiplin dapat berperan dalam membentuk karakter dan moralitas siswa di MTs NU Kraksaan (Muhammad Aldi dkk., 2024). Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam yang lebih efektif, serta memberikan wawasan bagi pendidik dalam menerapkan disiplin yang lebih relevan dengan tantangan zaman.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan dapat membantu menjaga dan menguatkan nilai-nilai kebenaran ajaran agama Islam di era modern? (2) Apa saja tantangan yang dihadapi dalam menerapkan disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan, dan bagaimana cara mengatasinya? Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggali penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan dan memberikan solusi praktis untuk mengatasi tantangan yang ada.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan dan bagaimana disiplin tersebut dapat menjaga nilai-nilai kebenaran agama Islam di era modern (Hennink dkk., 2020; Mahbubi, 2025). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ada, tanpa menguji hipotesis atau hubungan antar variabel secara statistik. Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengungkapkan pandangan, pengalaman, serta persepsi para guru, siswa, dan pihak sekolah mengenai penerapan

disiplin dalam pendidikan agama Islam (Ziana dkk., 2025).

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan pedoman observasi. Pedoman wawancara dirancang untuk memperoleh informasi mendalam dari guru dan siswa mengenai pengalaman mereka terkait penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yang berkaitan dengan tantangan, implementasi, serta dampak dari disiplin dalam pembelajaran agama Islam di MTs NU Kraksaan. Selain itu, pedoman observasi digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran di kelas dan interaksi antara guru dan siswa yang berhubungan dengan penerapan disiplin (Kallio dkk., 2016; Mahbubi, 2025).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa di MTs NU Kraksaan yang terlibat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu dengan memilih subjek yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dengan topik penelitian. Sampel terdiri dari 5 orang guru pendidikan agama Islam dan 10 orang siswa kelas VIII yang memiliki pengalaman langsung dalam pembelajaran agama Islam di madrasah tersebut (Rivana dkk., 2023). Pemilihan sampel ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dua cara, yaitu wawancara mendalam dan observasi. Wawancara mendalam dilakukan dengan para guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam. Wawancara dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan. Observasi dilakukan di ruang kelas selama proses pembelajaran untuk mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa, serta implementasi disiplin dalam pembelajaran agama Islam. Observasi ini akan memberi gambaran tentang penerapan disiplin dalam konteks pembelajaran yang sesungguhnya (Broncz, 2012; Mahbubi, 2025; Yin, 2018).

Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan analisis data kualitatif secara tematik. Langkah pertama adalah transkripsi hasil wawancara yang kemudian dikategorikan dalam tema-tema utama yang berkaitan dengan penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam. Setelah itu, data yang diperoleh dari observasi juga akan dianalisis dan dikodekan untuk mengidentifikasi pola-pola yang relevan dengan tujuan penelitian (Chailani, 2019). Analisis tematik akan digunakan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung atau menghambat penerapan disiplin dalam pembelajaran agama Islam di MTs NU Kraksaan.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan pengecekan silang data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi, serta membandingkan data dari berbagai sumber yang berbeda, yaitu guru dan siswa. Selain itu, teknik member check akan diterapkan dengan cara memberikan hasil wawancara kepada responden untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan peneliti sudah sesuai dengan pemahaman mereka.

Keabsahan data juga dijaga dengan memastikan bahwa proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dan konsisten (Conway & Stanley, 2006; Mahbubi, 2025; Moleong, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan dan bagaimana disiplin tersebut dapat menjaga serta menguatkan nilai-nilai kebenaran ajaran agama Islam di kalangan siswa. Untuk itu, data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama: wawancara mendalam dengan lima guru pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan dan observasi langsung di kelas selama proses pembelajaran berlangsung (Salisah dkk., 2024). Metode pengumpulan data ini dipilih agar penulis dapat mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam tentang bagaimana disiplin diterapkan dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan.

Wawancara dilakukan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan para guru mengenai penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Para guru yang diwawancarai memiliki pengalaman yang beragam, mulai dari guru yang telah mengajar selama bertahun-tahun hingga guru yang baru bergabung dengan madrasah tersebut. Masing-masing guru diminta untuk berbicara tentang bagaimana mereka mengimplementasikan disiplin di kelas, tantangan yang mereka hadapi, serta dampak yang mereka amati terhadap karakter dan pemahaman agama siswa. Dalam wawancara ini, peneliti juga menggali pemahaman para guru mengenai peran disiplin dalam menjaga dan menguatkan nilai-nilai agama Islam (Lutfi, 2017).

Di samping wawancara, observasi langsung dilakukan untuk memperoleh data tentang bagaimana disiplin diterapkan di ruang kelas selama pembelajaran berlangsung. Selama observasi, peneliti mencatat berbagai interaksi antara guru dan siswa yang berkaitan dengan penerapan disiplin, seperti ketepatan waktu siswa dalam mengikuti pembelajaran, penerapan aturan kelas, kepatuhan siswa terhadap tugas-tugas yang diberikan, dan bagaimana guru mengelola situasi ketika disiplin tidak dipatuhi. Observasi ini memberi gambaran lebih jelas mengenai dinamika penerapan disiplin dalam praktik sehari-hari, serta bagaimana disiplin tersebut memengaruhi proses pembelajaran agama Islam di MTs NU Kraksaan (K dkk., 2024).

Selain itu, observasi ini juga memberikan wawasan tentang bagaimana siswa merespons penerapan disiplin. Hal ini penting untuk memahami apakah penerapan disiplin benar-benar memengaruhi karakter dan pemahaman agama siswa, sebagaimana yang diharapkan oleh para guru. Dalam proses observasi, peneliti mencatat bahwa disiplin tidak hanya terkait dengan aturan formal di kelas, seperti ketepatan waktu dan kewajiban mengerjakan tugas, tetapi juga mencakup pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Nugraha dkk., 2025).

Dari kedua teknik pengumpulan data ini, penulis memperoleh gambaran yang komprehensif tentang penerapan disiplin dalam pembelajaran agama Islam di MTs NU Kraksaan, baik dari perspektif guru melalui wawancara maupun dari pengamatan langsung di kelas melalui observasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai peran disiplin dalam menjaga nilai-nilai kebenaran ajaran agama Islam dan pengaruhnya terhadap siswa.

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, penelitian ini menemukan beberapa temuan utama terkait dengan penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan. Temuan ini tidak hanya menjawab pertanyaan penelitian, tetapi juga memberikan wawasan baru mengenai pentingnya disiplin dalam pembelajaran agama Islam di tingkat madrasah.

Para guru yang diwawancarai sepakat bahwa disiplin merupakan elemen kunci dalam pendidikan agama Islam. Mereka menganggap disiplin bukan hanya sebagai alat untuk mengatur ketertiban di kelas, tetapi juga sebagai mekanisme untuk menjaga nilai-nilai agama tetap terjaga. Salah satu guru menyatakan, "Disiplin itu bukan hanya soal aturan yang harus diikuti, tetapi juga soal bagaimana kita bisa mengamalkan ajaran agama dalam keseharian". Pernyataan ini menunjukkan bahwa bagi guru di MTs NU Kraksaan, disiplin adalah sebuah sarana untuk menginternalisasi ajaran agama Islam secara lebih mendalam.

Guru-guru di MTs NU Kraksaan menganggap bahwa disiplin dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Salah seorang guru juga menambahkan, "Dengan adanya disiplin, siswa akan lebih sadar akan tanggung jawab mereka terhadap agama, dan mereka akan lebih menghargai ajaran agama Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka". Ini menunjukkan bahwa disiplin berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan pembelajaran agama Islam dengan kehidupan nyata siswa.

Dalam hal penerapan disiplin, para guru di MTs NU Kraksaan menggunakan berbagai pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Guru-guru ini menerapkan aturan kelas yang jelas, termasuk ketepatan waktu masuk kelas, kewajiban siswa mengucapkan salam sebelum masuk kelas, serta pengawasan terhadap pelaksanaan tugas-tugas yang diberikan. Salah seorang guru menjelaskan, "Kami mengajarkan siswa untuk tidak hanya disiplin dalam hal waktu, tetapi juga disiplin dalam beribadah, seperti mengingatkan mereka untuk salat tepat waktu dan mengajarkan adab-adab dalam Islam".

Selain aturan formal yang diterapkan dalam kelas, pembiasaan nilai agama juga menjadi bagian penting dari penerapan disiplin di MTs NU Kraksaan. Guru-guru mengajak siswa untuk melaksanakan salat berjamaah, mengingatkan mereka tentang pentingnya menjaga adab, dan mengajarkan mereka untuk menghormati orang tua serta sesama. Pembiasaan nilai agama ini dilakukan di luar jam pelajaran, dalam bentuk pengingat atau nasihat yang disampaikan oleh guru, baik secara langsung maupun melalui contoh sehari-hari.

Dari wawancara dan observasi, ditemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat penerapan disiplin di MTs NU Kraksaan. Faktor pendukung utama adalah keterlibatan orang tua dalam mendukung aturan yang diterapkan di sekolah. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa orang tua mereka sangat mendukung disiplin yang diterapkan oleh guru, yang pada gilirannya membuat siswa lebih termotivasi untuk mengikuti aturan dan menjaga perilaku mereka.

Faktor lainnya adalah kepemimpinan yang kuat dari guru. Guru yang tegas dan konsisten dalam menegakkan disiplin memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa. Dalam hal ini, guru di MTs NU Kraksaan sangat memahami pentingnya kedisiplinan, baik dalam aspek akademik maupun spiritual, dan mereka berusaha

menegakkan aturan dengan adil dan bijaksana.

Namun, terdapat pula faktor penghambat, seperti pengaruh media sosial yang sangat besar terhadap siswa. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka sering kali teralihkan perhatiannya oleh media sosial dan hal-hal lain yang tidak terkait dengan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun disiplin diterapkan dengan baik di sekolah, faktor eksternal seperti media sosial tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, keterbatasan fasilitas di sekolah juga mempengaruhi efektivitas penerapan disiplin, terutama dalam hal pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, penerapan disiplin dalam pembelajaran agama Islam di MTs NU Kraksaan memberikan dampak positif terhadap penguatan nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa. Siswa yang terbiasa dengan aturan disiplin cenderung lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seorang siswa mengungkapkan, "Setiap kali guru mengingatkan kami tentang disiplin, saya merasa lebih dekat dengan agama dan lebih bersemangat untuk menjalankan ajaran Islam".

Dari hasil observasi, terlihat bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran agama dengan disiplin lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama. Mereka tidak hanya mematuhi aturan yang diterapkan di kelas, tetapi juga mulai menerapkan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik dalam hal salat, berbuat baik kepada sesama, maupun menghormati orang tua. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin dalam pendidikan agama Islam tidak hanya mengatur perilaku siswa di kelas, tetapi juga membentuk karakter mereka di luar kelas.

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek pendidikan agama Islam, termasuk hubungan antara disiplin dan pembentukan karakter siswa. Munawir (2024) menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyeluruh. Penelitian ini memberikan perspektif baru mengenai pentingnya pendidikan agama dalam membentuk karakter moral siswa dalam konteks pendidikan formal. Sementara itu, Latipah (2025) memperlihatkan bagaimana PAI secara signifikan mempengaruhi moral siswa melalui penguatan nilai akhlak. Penelitian ini memberikan wawasan bahwa disiplin yang diajarkan dalam pendidikan agama dapat memperkuat moralitas siswa dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang penerapan disiplin dalam pendidikan agama Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada aspek kurikulum dan materi ajar dalam pendidikan agama Islam, tetapi tidak cukup menggali bagaimana disiplin dapat memperkuat pengajaran agama. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menunjukkan bahwa disiplin yang diterapkan dalam pendidikan agama Islam bukan hanya berguna untuk menciptakan ketertiban, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk menguatkan nilai-nilai agama Islam di kalangan siswa.

Dari segi implikasi praktis, hasil penelitian ini memberi panduan bagi pengelola dan pendidik di madrasah, khususnya di MTs NU Kraksaan, untuk lebih fokus pada penerapan disiplin yang lebih komprehensif. Disiplin harus diterapkan tidak hanya dalam konteks aturan kelas, tetapi juga dalam pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pentingnya

keterlibatan orang tua dalam mendukung disiplin yang diterapkan oleh sekolah, serta perlunya fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi untuk meminimalisir gangguan dari media sosial.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa disiplin dalam pendidikan agama Islam di MTs NU Kraksaan berperan penting dalam menjaga dan menguatkan nilai-nilai kebenaran ajaran agama Islam di kalangan siswa. Disiplin yang diterapkan oleh guru tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap aturan formal di kelas, tetapi juga mencakup pembiasaan nilai-nilai agama yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini memberikan penafsiran yang lebih mendalam tentang bagaimana disiplin dalam pendidikan agama Islam tidak hanya berfungsi untuk menciptakan ketertiban di kelas, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkuat pengamalan ajaran agama di kalangan siswa.

Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada teori pendidikan agama Islam, khususnya dalam hal penerapan disiplin yang lebih komprehensif yang tidak hanya mengatur perilaku siswa tetapi juga membentuk karakter dan moralitas mereka. Selain itu, penelitian ini menyoroti pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung penerapan disiplin di sekolah dan perlunya penguatan fasilitas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Penelitian ini menyarankan agar penelitian selanjutnya lebih menggali peran teknologi dalam memperkuat disiplin dalam pendidikan agama Islam serta dampak dari pengaruh media sosial terhadap kedisiplinan siswa. Rekomendasi lain adalah untuk meneliti penerapan disiplin di berbagai madrasah dengan karakteristik yang berbeda, guna memberikan gambaran lebih luas mengenai penerapan disiplin dalam konteks pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, M. A., Hermawan, W., & Romli, U. (2026). *INTEGRASI NILAI TA'DZIM DAN DISIPLIN DALAM*. 11(02).
- Bronz, I. (2012). Analytical Methods in Quality Control of Scientific Publications. *American Journal of Analytical Chemistry*, 03(06), 443-447. <https://doi.org/10.4236/ajac.2012.36058>.
- Chailani, M. I. (2019). Pemikiran Harun Nasution tentang Pendidikan dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Modern. *MANAZHIM*, 1(2), 45-60. <https://doi.org/10.36088/manazhim.vii2.207>.
- Conway, C., & Stanley, A. M. (2006). [Rev. of *Review of Qualitative Research and Evaluation Methods*, oleh M. Q. Patton]. *Bulletin of the Council for Research in Music Education*, 16(8), 83-88. <https://www.jstor.org/stable/40319463>.
- Fahmi, A. G. A. W., Syahid, A. S. M., & Hunaida, W. L. (2026). Analisis Pergeseran Paradigma Disiplin Kelas dalam Pendidikan Agama Islam: Dari Kurikulum Merdeka menuju Pendekatan Kurikulum Cinta. *Paedagogie*, 21(1), 1201-1210. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v2i1i.16386>.

- Harfi, N. F., Romelah, R., & Mardiana, D. (2025). Discipline Culture Shapes Students' Religious Character in Islamic Schools. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 9(1), 19–38. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v9i1.1707>.
- Hennink, M., Hutter, I., & Bailey, A. (2020). *Qualitative Research Methods* (Second edition). SAGE Publications Ltd.
- K, M., Rahim, A., Ismawati, I., & Mutmainna, F. (2024). Islamic Religious Education in Student Character Development. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 8(1), 236. <https://doi.org/10.35723/ajie.v8i1.475>.
- Kallio, H., Pietilä, A.-M., Johnson, M., & Kangasniemi, M. (2016). Systematic methodological review: Developing a framework for a qualitative semi-structured interview guide. *Journal of Advanced Nursing*, 72(12), 2954–2965. <https://doi.org/10.1111/jan.13031>.
- Latipah, E., Nurwita, I., Z, L. A., & Fatimah, D. (2025). Shaping Noble Character: The Impact of Islamic Religious Education on Student Morals at Junior High School. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 17(1). <https://doi.org/10.35445/alishlah.v17i1.6462>.
- Lee, J. C.-K. (2025). *Spiritual, Life and Values Education for Children* (1 ed.). Routledge. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kwYDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1997&dq=Eaude,+T.+\(2023\).+Developing+Character+Education+in+School+s.+Routledge.+buku&ots=DSHq-wb_S7&sig=MSIYTf8jaR-IXEfArP1_VMnTEig&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=kwYDEQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1997&dq=Eaude,+T.+(2023).+Developing+Character+Education+in+School+s.+Routledge.+buku&ots=DSHq-wb_S7&sig=MSIYTf8jaR-IXEfArP1_VMnTEig&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false).
- Lutfi, M. (2017). *REAKTUALISASI PENDIDIKAN KARAKTER PESANTREN DI ERA GLOBALISASI*. 1(2).
- Mahbubi, M. (2013). *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja Sebagai Nilai Pendidikan Karakter*. Pustaka Ilmu.
- Mahbubi, M. (2025). *METOPEN FOR DUMMIES: Panduan Riset Buat Kaum Rebahan, Tugas Akhir Lancar, Rebahan Tetap Jalan!*, (1 ed.). Global Aksara Pers.
- Moleong, L. J. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF*. PT Remaja Rosdakarya. <https://lib.umpr.ac.id/opac/detail-opac?id=11237>.
- Muhammad Aldi, Juliani, Nazwa Intani, Pingkan Nabila, & Sutia Nur Aulia Liza. (2024). Islamic Religious Education Curriculum as a Vessel for Developing Islamic Character in the Modern Era. *Journal of Contemporary Islamic Primary Education*, 2(3), 192–199. <https://doi.org/10.61253/jcipe.v2i3.303>.
- Nawali, A. K. (2018). *HAKIKAT, NILAI-NILAI DAN STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER (AKHLAK) DALAM ISLAM*.
- Nugraha, M. A., S, W. Q., & Megasari, I. I. (2025). Strategi Orang Tua Milenial dalam Membentuk Kedisiplinan Anak berdasarkan Nilai-Nilai Islam. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 23(1), 39–50. <https://doi.org/10.17509/sosioreligi.v23i1.82870>.
- Rahmatullah, R., & Said, A. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI ERA MILENIAL PADA PONDOK PESANTREN MAHASISWA. *journal TA'LIMUNA*, 8(2), 37–52. <https://doi.org/10.32478/talimuna.v8i2.269>.
- Rivana, A., Musthofa, M., Zubairi, Z., & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA:*

- Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 2267–2280.
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.575>.
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital: Tinjauan Literatur*.
- Sas Yunita, Arnadi, A., Aslan, & Mohd Faez Ilias. (2025). Implementation of Islamic Religious Values on Students' Religious Behavior at SMP Negeri 1 Sambas. *Journal Innovative Practices in Education (JIPE)*, 1(1), 6–12.
<https://doi.org/10.58540/jipe.v1i1.1119>.
- Sulaiman, M., Al Hamdani, M. D., & Aziz, A. (2018). Emotional Spiritual Quotient (ESQ) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 6(1), 77. <https://doi.org/10.36667/jppi.v6i1.156>.
- Syamsul Aripin, Nurdiansyah, N. M., Arief, A., & Yusof, N. B. (2025). Effectiveness and Reformulation of Islamic Religious Education in Schools in the Modern Era. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(1), 215–234.
<https://doi.org/10.14421/jpai.v22i1.7432>.
- Yin, R., K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.
- Ziana, N., Basri, B., & Jusu, L. (2025). Islamic Religious Education Values for Students Who Do Not Obey School Rules in Class VII SMPN of 16 Central Buton. *Journal of English Language and Education*, 10(3), 445–451.
<https://doi.org/10.31004/jele.v10i3.925>.